

# **PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU DALAM PROSES BELAJAR EKONOMI AKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP SISWA**

**Shalsa Azzahra**

**Shalsaazzahraaa20@gmail.com**

**Universitas Negeri Jakarta**

## **Abstrak**

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan ketrampilan. Diantaranya adalah ketrampilan pembelajaran atau ketrampilan mengajar. Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, professional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru.

**Kata kunci : Kreativitas, Pembelajaran, Ekonomi, Entrepreneur**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah bidang yang sangat penting bagi pembangunan suatu Negara. Peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) serta teknologi dalam mempersiapkan generasi penerus suatu bangsa dilaksanakan melalui pembelajaran disekolah. Keberhasilan guru dalam mendidik sangat penting. Guru menentukan keberhasilan dalam pembelajaran siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi mutu pendidikan Nasional secara keseluruhan. Berbagai profesi menjadi pilihan bagi lulusan Sarjana Pendidikan, tetapi minat menjadi guru masih sangat rendah dibandingkan profesi lainnya sehingga masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah rendahnya intensi menjadi guru. (Saptono, 2016)

Pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah proses belajar mengajar di dalam kelas. Dimana guru memberikan ilmu, pengetahuan, kemahiran kepada siswa. Dalam proses mengajar guru tidak hanya mengajarkan materi kepada siswa, tetapi guru harus mampu mempengaruhi perubahan sikap baik kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta pembentukan karakter. Pembelajaran yang baik tergantung pada motivasi siswa yang tinggi disertai dengan kreativitas guru yang mampu mendukung motivasi itu. Jika pembelajaran yang baik itu terlaksana maka akan tercapainya target keberhasilan belajar.

Sekarang ini salah satu masalah faktor eksternal yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas itu sangat penting dalam kehidupan, dengan kreativitas kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. Namun kreativitas seakan sulit untuk dikembangkan untuk banyak orang. Padahal setiap orang memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas jika ingin sukses dalam hidupnya. Menjadi guru kreatif ternyata tidak mudah, hanya sebagian kecil saja dari guru-guru yang ada yang dapat menjadi guru kreatif. Suatu saat seorang guru dapat menjadikan dirinya begitu kreatif dimata para siswanya. Kinerja guru merupakan serangkaian hasil dari proses dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru lain. (Saptono, 2017)

Selain untuk mencapai tujuan pembelajaran kreativitas guru juga membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. Guru harus paham berbagai macam model pembelajaran yang baru. Menjadi guru yang kreatif memang tidaklah mudah dan pastinya butuh proses. Akan tetapi bukan hal yang tidak mungkin kita bisa menciptakan kreativitas itu. Ada proses yang harus dilalui untuk menciptakan kreativitas itu. Kreativitas yang pertama mungkin kita bisa belajar dari pengalaman guru lain, atau bisa sharing kepada teman sejawatan, yang kedua dengan meningkatkan hubungan dengan siswa, yang terakhir kita bisa meningkatkan kualitas pengetahuan dan ketrampilan kita.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. “belajar juga adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian dalam belajar kreatif harus melibatkan komponen-komponen pengalaman belajar yang paling menyenangkan dan paling tidak menyenangkan lalu menemukan bahwa pengalaman dalam proses belajar kreatif sangat mungkin berada di antara pengalaman-pengalaman belajar yang sangat menyenangkan, pengalaman-pengalaman yang sangat memberikan kepuasan kepada kita dan yang sangat bernilai bagi kita. Jadi kreativitas dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar

yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya. Pendidikan Ekonomi memfokuskan diri pada kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri dari kecerdasan intrapersonal, interpersonal, linguistic, logic matematik, kecerdasan, kreativitas, kecerdasan, spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional. (Ekonomi & Jakarta, 2016)

Dalam pembelajaran ekonomi, yang merupakan mata pelajaran wajib yang sudah diajarkan sejak di SMA (Sekolah Menengah Atas), yang mana pembelajaran ekonomi dikatakan sulit oleh sebagian besar peserta didik, maka dari itu peran seorang guru untuk membuat peserta didik mengerti, menyukai dan memahami materi ilmu ekonomi, guru harus membuat ketertarikan peserta didik untuk belajar dengan kreativitas guru yang sebagaimana harus dikembangkan dalam proses mengajar dengan berbagai metode.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan akan mampu mempengaruhi interaksi pembelajaran dan pola berpikir siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. (AzGiKa, 2014)

Keberhasilan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Fungsi ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah kemateri ajar selanjutnya. Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standard kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa.

Siswa tidak hanya dipersiapkan untuk menguasai ilmu pengetahuan saja tetapi juga perlu dipersiapkan untuk melihat dan memanfaatkan peluang yang ada di sekitar. Dengan kata lain, siswa telah diajarkan untuk membuka peluang dan kesempatan untuk diri mereka sendiri dan orang lain. Belajar memiliki tiga aspek penting yang dilakukan oleh guru yaitu tahap persiapan, mengajar, dan evaluasi. (Saptono et al., 2018)

Guru menjadi panutan atau teladan peserta didik. Peserta didik terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut di teladani atau tidak. Dalam mendidik tentu saja ada tujuannya yaitu menciptakan individu yang berakhlak mulia, cerdas, bertanggung jawab, bertakwa kepada Tuhan, beriman, berakal, berbudi pekerti luhur serta memiliki kecakapan atau keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Agar hal itu tercapai maka diperlukan guru yang professional, kreatif dan bertanggungjawab, artinya guru yang cakap dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan menciptakan prestasi belajar siswa. Serta guru harus menciptakan karakter peserta didik yang unggul, karena peserta didik merupakan generasi penerus bangsa, dan dalam pembelajaran ekonomi, peserta didik adalah manusia yang akan membangun perekonomian bangsa.

Karakter merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional suatu negara. Rendahnya karakter masyarakat suatu bangsa akan mengakibatkan keterpurukan secara sosial dan ekonomi. Nilai luhur budaya bangsa sebagai dasar masyarakat berpikir dan bertindak dibentuk melalui pendidikan. Sekolah mampu mengembangkan kurikulum pendidikan karakter sebagai pembentuk perilaku siswa (Pertama, Nasional, Islam, Nurul, & Depok, n.d.)

Lingkungan pendidikan dimanfaatkan oleh entrepreneur sebagai sarana mencapai tujuan.

Adapun pendidikan di sini berarti pemahaman suatu masalah yang dilihat dari sudut keilmuan atau teori sebagai landasan berpikir.(Purwana & Wibowo, 2014)

Globalisasi ekonomi dan era informasi mendorong industri menggunakan sumber daya manusia lulusan lembaga pendidikan yang kompeten dan memiliki jiwa entrepreneurship. Proses pembelajaran yang lebih menekankan pada konsep dan teori merupakan salah satu tahap yang perlu dilewati untuk menanamkan kemampuan ilmiah dan logika siswa berwirausaha. Tahap ini perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif siswa.

Ekonom manapun akan sepakat jika kewirausahaan itu menjadi salah satu karakter yang penting dimiliki anak didik. Karakter kewirausahaan, memiliki kontribusi yang cukup besar bagi kehidupan anak didik di masa yang akan datang. (Saptono, Dewi, & Suparno, 2017)

Peranan wirausaha dalam perekonomian negara adalah Menciptakan Kesempatan Kerja, Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Nasional, Mengurangi Kesenjangan Ekonomi di Masyarakat, Menumbuhkan Kemandirian Masyarakat dalam Bidang Ekonomi, Menumbuhkan Daya Kreasi Bangsa.

Sistem ekonomi yang baik mampu membuat kegiatan ekonomi suatu negara berjalan sesuai dengan rencana dan terarah. (Suparno, 2017)

Agar perekonomian suatu negara berjalan baik, maka diperlukan jumlah produksi yang maksimal dengan inovasi yang dimiliki para wirausaha atau entrepreneur. Dengan adanya wirausaha yang berkualitas maka akan menghasilkan produksi yang menarik ke pangsa luar negeri. Dan meningkatkan devisa negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- AzGiKa. (2014). the Effects of Pbl Method Using the Hypermedia To the Students' Critical Thinking Skill on the Social Studies Subject. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB) Oktober, 2(2)*, 2302–2663.
- Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2016). No Title, *14(2)*, 113–125.
- Pertama, S. M., Nasional, K. P., Islam, S. M. P., Nurul, T., & Depok, F. (n.d.). Analysis of main factors forming the smart character in integrated islamic school, 62–73.
- Purwana, D., & Wibowo, A. (2014). Pelatihan Berwirausaha Edit Video Shooting Dan Event Organizer Bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Sarwahita, 13(1)*, 49–56.
- Saptono, A. (2016). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono, *14(1)*.
- Saptono, A. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan, 14(1)*, 105–112.  
<https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2017). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita, 13(1)*, 6–14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- Saptono, A., Negeri, U., Suparno, J., Negeri, U., Safinatun, J., & Jakarta, U. N. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Domain Di Sma, *21(4)*, 1–12.
- Suparno, S. (2017). Pengaruh Tingkat Upah Dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Besar Dan Sedang Di Indonesia Tahun 2000 - 2013. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan, 13(2)*, 59–69.  
<https://doi.org/10.21009/econosains.0132.06>

